

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SESUAI DENGAN *GUIDED DISCOVERY*

Epa Wira Darmawan *

Magister Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan

*Korespondensi: Email: epawiradarmawan@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum 2013 that is based on 21 century teaching and learning, in its development framework mentioned that in Junior High School curriculum, computers will be the media for all school subjects. The use of media in the process of teaching and learning is suggested to enhance the quality, including the use of computer. Macromedia flash is one of the software that enables visual variation that can interpret various media such as videos, animation, pictures and sounds. This research is a descriptive-qualitative that elaborates findings that are collected and concluded in line with the research goal. The Learning Media with Guide Discovery can be developed and applied in curriculum 2013 in guiding the students strongly and covering the three competence (affective, cognitive and skill).

Keywords : *Analysis of Need; Development of Media; Guided Discovery Model*

ABSTRAK

Kurikulum 2013 yang berpijak pada paradigma pembelajaran abad 21, dalam rancangannya menyebutkan bahwa dalam struktur kurikulum SMP komputer akan menjadi sarana pada semua mata pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran termasuk di dalamnya media computer. Macromedia flash merupakan salah satu software yang bisa untuk membuat sajian visual yang dapat menginterpretasikan berbagai media, seperti video, animasi, gambar dan suara. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif yang menjabarkan temuan-temuan' dikumpulkan dianalisis dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Media Pembelajaran Sesuai Guide Discovery bisa dikembangkan dan diterapkan pada kurikulum 2013 dalam membimbing peserta didik yang kuat dan utuh ketiga kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan).

Kata Kunci : Analisis Kebutuhan; Pengembangan Media; Guided Discovery

A. PENDAHULUAN

Dalam kerangka kompetensi abad 21 peserta didik diharapkan melek informasi, melek media, dan melek Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Kurikulum 2013 yang berpijak pada paradigma pembelajaran abad 21, dalam rancangannya menyebutkan bahwa dalam struktur kurikulum SMP komputer akan menjadi sarana pada semua mata pelajaran. Hal ini menjadi landasan perlunya media pembelajaran berbantuan komputer.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sampai pada kesimpulan bahwa proses dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran termasuk di dalamnya media komputer (Sudjana & Rivai, [4]).

Software untuk membuat media pembelajaran yang unik dan kreatif saat ini telah banyak tersedia dengan cara penggunaannya yang mudah. *Macromedia flash* adalah salah satu *software* dari bermacam-macam *software* yang ada. *Macromedia flash* merupakan *software* yang tepat untuk membuat sajian visual yang dapat menginterpretasikan berbagai media, seperti video, animasi, gambar dan suara. *Software* ini cukup handal dalam pembuatan berbagai macam aplikasi tutorial yang interaktif dan menarik. Kelebihan *macromedia flash* adalah dapat menganimasikan gambar dengan

baik, mampu memproses keluar gambar dan suara yang dinamis, mampu mendesain untuk berbagai media dan dapat menambahkan suara deskripsi dari suatu animasi (Mustikasari, dkk., [1]).

Penelitian dan pengembangan multimedia pembelajaran interaktif banyak dilakukan seiring dengan perkembangan teknologi. Media pembelajaran berbasis *macromedia flash* memiliki efek potensial terhadap pemahaman konsep siswa, (Safitri, dkk [2]). Viajayani, dkk. [3] mengembangkan media pembelajaran fisika dengan menggunakan *macromedia flash 8* pada pokok bahasan suhu dan kalor. Hasilnya menunjukkan adanya efek positif dalam membantu pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti dalam pengalaman mengajar di sekolah siswa mengalami kesulitan dalam membayangkan bentuk bangun ruang. Banyak sekali keluhan siswa saat mempelajari bangun ruang. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran untuk materi bangun ruang. Untuk mengembangkan media pembelajaran perlu dilakukan analisis awal atau analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang digunakan siswa dan guru, sehingga peneliti dapat mengembangkan Media pembelajaran sesuai dengan guided discovery yang sesuai kebutuhan siswa dan guru.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif yang menjabarkan temuan-temuan yang dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket kebutuhan bahan ajar dan wawancara. Dengan menggunakan angket kebutuhan bahan ajar, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis pokok permasalahan yang dihadapi siswa. Data yang diperoleh melalui angket kebutuhan selanjutnya diolah dengan menggunakan metode kualitatif. Ada tiga aspek yang di analisis yaitu analisis karakteristik peserta didik, analisis kompetensi pendidik dan analisis kurikulum.

Berdasarkan hasil angket dilapangan diperoleh :

- 1) 35% peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran,
- 2) 65% peserta didik menjawab proses pembelajaran kurang menarik,
- 3) 85 % Proses pembelajaran monoton, tidak ada perubahan dan inovasi pembelajaran sesuai dengan kemajuan IPTEK,
- 4) 70% peserta didik menjawab Pendidik Jarang menggunakan Media pembelajaran
- 5) (75%) peserta didik menjawab Sikap dan keikutsertaan dalam pembelajaran tidak ada.
- 6) (85%) peserta didik menjawab jika pun ada menggunakan media pembelajaran namun masih bersifat satu arah,

Padahal semuanya harus sejalan, Festiyed [5] menyebutkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur harus memiliki indikator- indikator yang sejalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dilapangan diketahui Metode pembelajaran pendidik matematika masih monoton dengan metode ceramah dan tugas tertulis. 85% pendidik menyatakan dalam Proses pembelajaran awalnya menarik, tapi ketika proses pembelajaran berlanjut pada minggu-minggu berikutnya peserta didik menjadi jenuh dan bosan. 80% pendidik menyatakan Kinerja dan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran berkurang pada minggu berikutnya tidak berminat dan tidak bergairah Pembelajaran menjadi tidak disukai peserta didik.

Aspek-aspek yang termuat dalam Kurikulum 2013 belum terimplementasikan Begitu juga antara prinsip, konsep dan fakta di pembelajaran belum terlaksana, Seperti jawaban peserta didik (85%) bahwa jika pun ada menggunakan media pembelajaran namun masih bersifat satu arah, sehingga keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang. (95%) peserta didik menyatakan Ketika dilapangan mereka kesulitan menerapkan konsep yang diketahui dengan faktanya.

Apabila ditinjau dari karakteristik peserta didik, masalah yang dialami adalah jarang nya penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran pendidik yang kurang tepat. Hanya sebagian kecil peserta didik yang senang dengan pembelajaran tersebut (35%). Model *Guided Discovery* merupakan model yang bisa diterapkan kurikulum 2013 dalam membimbing peserta didik yang kuat dan utuh ketiga kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan).

Ditinjau dari kompetensi dan metode pendidik dalam proses pembelajaran, diketahui dari hasil wawancara sebelumnya sebagian besar pendidik belum menggunakan media pembelajaran, walaupun pernah menggunakan media pembelajaran masih bersifat satu arah.

Ditinjau dari analisis kurikulum yang dipakai disekolah, dimana kurikulum 2013 dalam penerapannya belum nampak pendekatan saintifik, Proses pembelajaran yang mengedepankan pendekatan saintifik melatih peserta didik berpikir kritis. Menurut Djusmaini djasas, dkk [6] “Kemampuan berpikir kritis meliputi dua bentuk yaitu keterampilan berpikir kritis dan watak (karakter) berpikir kritis”

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi bahwa (1) 35% peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran, (2) 65% peserta didik menjawab proses pembelajaran kurang menarik, (3) 85 % Proses pembelajaran monoton, tidak ada perubahan dan inovasi pembelajaran sesuai dengan kemajuan IPTEK, (4) 70% peserta didik menjawab Pendidik Jarang menggunakan Media pembelajaran (5) (75%) peserta didik menjawab Sikap dan keikutsertaan dalam pembelajaran tidak ada. (6) (85%) peserta didik menjawab jika pun ada menggunakan media pembelajaran namun masih bersifat satu arah, (7) 85% pendidik menyatakan dalam Proses pembelajaran awalnya menarik, tapi ketika proses pembelajaran berlanjut pada minggu-minggu berikutnya peserta didik menjadi jenuh dan bosan. (8) 80% pendidik menyatakan Kinerja dan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran berkurang pada minggu berikutnya. (9) pendidik belum banyak menggunakan media pembelajaran yang bersifat interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mustikasari, I., Utami, N. R. dan Supriyanto. Efektivitas Pemanfaatan Macromedia Flash dengan Pendekatan SAVI Materi Sistem Gerak di SMAN 1 Kajeng. *Unnes Journal of Biology Education*. 2012; 1 (2): 7-13.
- [2] Safitri, M., Hartono, Y. dan Somakim. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Segitiga Menggunakan Macromedia Flash Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Indonesian Jurnal on Computer Science Speed (IJCSS)*. 2013; 10 (3): 28-35.
- [3] Viajayani, E. R., Radiono, Y. dan Rahardjo D. T. Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Macromedia Flash Pro 8 pada Pokok Bahasan Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 2013; 1 (1): 144-155.
- [4] Sudjana, Rivai. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011.
- [5] Festiyed. Modul Rekonstruksi Perangkat Pembelajaran di Perguruan Tinggi , Program Applied Approach(AA) Pekerti. UNP Padang. 2012.
- [6] Djasas, Djusmaiani, dkk. Analisis Situasi Aktivitas Pembelajaran Fisika Kelas X SMAN Kota Padang Dalam Rangka Pengembangan Karakter Kritis Siswa. *Eksakta*. 2013. Vol.2